

**PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA AKSI  
GENG MOTOR DI KOTA JAMBI  
(STUDI KASUS WILAYAH HUKUM POLRESTA JAMBI)**

**ABSTRAK**

Dalam kehidupan sosial, interaksi antar anggota masyarakat terjadi setiap hari. Hubungan yang terjalin ini, meskipun penting untuk membangun solidaritas sosial, sering kali juga memunculkan berbagai peristiwa yang dapat memicu persoalan hukum. Salah satu contoh yang mencolok adalah aksi-aksi brutal yang dilakukan oleh kawanan geng motor. Fenomena kejahatan yang melibatkan geng motor telah menjadi isu yang cukup menonjol dan sering diperbincangkan, terutama karena pelaku utamanya adalah kalangan remaja. Berbagai tindakan kriminal yang dilakukan oleh geng motor telah menciptakan keresahan di tengah masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Jambi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai penanggulangan kejahatan yang dilakukan oleh Geng Motor di Kota Jambi serta kendala dalam penanggulangan kejahatan yang dilakukan Geng Motor di Kota Jambi. Penelitian ini demi mempelajari suatu perkara, penulis menggunakan penelitian Empiris. Jenis data yang digunakan dalam studi empiris ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya penanggulangan kejahatan ini, aparat penegak hukum di Kota Jambi telah berupaya dengan melakukan berbagai langkah, baik preventif maupun represif. Langkah preventif yang diambil antara lain adalah meningkatkan patroli di daerah rawan, sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya geng motor, dan menggandeng organisasi kemasyarakatan serta tokoh lokal untuk menciptakan kesadaran bersama dalam memberantas geng motor. Selain itu, pihak kepolisian juga melakukan operasi rutin untuk membatasi pergerakan geng motor, seperti razia kendaraan bermotor dan pemeriksaan identitas, guna mencegah mereka melakukan aksi kriminal. Serta kendala utama yang dihadapi dalam penanggulangan geng motor adalah sulitnya mendeteksi dan menangkap para pelaku. Hal ini dikarenakan geng motor sering berpindah-pindah tempat dan beroperasi dengan sangat cepat. Mereka tidak memiliki markas tetap dan lebih sering bergerak dalam kelompok kecil sehingga mempersulit pemantauan oleh aparat kepolisian. Selain itu, dalam banyak kasus, geng motor tidak hanya terdiri dari satu kelompok, tetapi memiliki beberapa afiliasi yang saling berkoordinasi, sehingga jaringan mereka lebih sulit untuk dibongkar.

**Kata Kunci :** Penanggulangan, Tindak Pidana, Geng Motor